BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang beralamat di Jalan Ahmad Yani Km. 4,5 pertama kali diselenggarakan berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Antasari nomor 125 Tahun 1999 tanggal 24 Agustus 1999 dengan nama "Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam". Sejak tanggal 02 Oktober 2009 berganti nama menjadi Program Studi Pendidikan Matematika berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/560/2009 tentang Izin Pembukaan Program Strata Satu Pendidikan Matematika pada IAIN Antasari Banjarmasin dan gelar akademik yang digunakan juga berubah dari S.Pd.I. (Sarjana Pendidikan Islam) menjadi S.Pd. (Sarjana Pendidikan) berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tanggal 19 Nopember 2009 tentang Penetapan Pembidangan Ilmu dan Gelar Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama. Kemudian sejak tanggal 8 Desember 2014, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin mendapatkan akreditasi dengan nilai B berdasarkan Keputusan BAN-PT nomor: 462/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014 yang berlaku sampai 8 Desember 2019.

Kurikulum yang digunakan untuk angkatan 2017 terdiri dari mata kuliah institut/universitas sebanyak 14 SKS, mata kuliah fakultas sebanyak 36 SKS, dan

mata kuliah program studi sebanyak 96 SKS. Jadi jumlah SKS minimal sebanyak 144 SKS dan jumlah SKS tersaji sebanyak 166 SKS dengan masa studi berkisar antara 7 sampai 14 semester. (Rincian terlampir)

Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Matematika berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam, di antaranya SMK, SMA dan MA jurusan IPA maupun non-IPA, serta pesantren. Selain dari latar belakang pendidikan yang beragam, mereka juga berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, seperti dari Banjarmasin maupun dari berbagai daerah dari berbagai kabupaten di Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, dan berbagai daerah lainnya di Indonesia. Selain itu, mereka juga berasal dari berbagai kultur dan tingkat sosial yang beragam, sehingga memberikan nuansa kemajemukan dan interaksi yang dinamis dalam kehidupan perkuliahan. Jumlah mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin saat ini sebanyak 615 mahasiswa. Sedangkan jumlah dosen tetap Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin sebanyak 9 dosen dengan rincian jumlah mahasiswa perangkatan dan data dosen tetap dapat dilihat pada lampiran.

Adapun alumni mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin rata-rata telah bekerja, baik sebagai guru maupun nonguru pada instansi pemerintah maupun swasta yang tersebar baik di wilayah Kalimantan Selatan maupun di laur Kalimantan Selatan.

B. Penyajian Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari penyebaran angket yang terdiri dari 30 butir pernyataan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2017 yang berjumlah 139 mahasiswa. Hasil dari penyebaran angket hanya ada 121 mahasiswa yang mengembalikan angket dan mengisi jawaban pernyataan dengan lengkap serta tepat.

C. Hasil Instrumen Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis butir. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* untuk melihat hubungan antara skor item pernyataan dengan skor total item (nilai r_{hitung}). Skor item pernyataan dianggap sebagai nilai X dan skor total pernyataan dianggap sebagai nilai Y. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel tersebut. Dalam penelitian ini, jumlah responden yang mengisi angket untuk uji validitas sebanyak 38 orang dan dengan tingkat signifikansi 5% maka diperoleh nilai r_{tabel} adalah 0,320 berdasarkan perhitungan uji validitas dengan program SPSS.

Hasil uji validitas pada penelitian ini dari 48 pernyataan yang disebar ke responden, terdapat 30 butir pernyataan yang valid dan 18 butir pernyataan yang tidak valid. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan 30 butir pernyataan yang

valid. Adapun indikator masing-masing gaya belajar serta distribusi instrumen setelah uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel VI. Instrumen Penelitian Setelah Uji Validitas

No.	Gaya Belajar	Ciri	Pernyataan	No. Butir Pernyataan
1.	V I S U A L	Teratur	Saya belajar sesuai dengan jadwal belajar yang saya buat.	26
			Tempat saya belajar rapi dan terorganisir dengan baik.	10
			Konsentrasi belajar saya dapat terganggu jika kondisi ruangan berantakan dan tidak rapi.	1
		Memperhati-kan segala sesuatu	Saat proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung, saya akan berusaha duduk di depan agar bisa melihat dengan jelas wajah dan ekspresi dosen.	6
		Menjaga penampilan	Sebelum berangkat ke kampus, saya memeriksa kerapian pakaian yang saya gunakan.	23
		Mengingat dengan gambar	Saya menandai materi-materi yang saya anggap penting dengan menggunakan stabilo atau pulpen warna-warni.	16
			Saya menyukai dosen yang mengajar dengan menggunakan slide *power point* yang menarik.	3
		Lebih suka membaca daripada dibacakan	Saya lebih mudah mempelajari materi pembelajaran yang dituliskan dengan detail dibandingkan materi pembelajaran yang hanya dijelaskan secara lisan.	20
		Membutuh-kan gambaran dan tujuan yang menyeluruh dan menangkap detail	Saya senang membaca secara sepintas semua materi dan kemudian menandai bagian yang penting.	5

No.	Gaya Belajar	Ciri	Pernyataan	No. Butir Pernyataan
		Mengingat apa yang dilihat	Saya mudah mengingat suatu materi pembelajaran yang saya baca langsung dari buku.	28
2.	AUDITORIAL	Perhatiannya mudah terpecah	Saya dapat fokus belajar walau suasana berisik/ribut.	22
		Berbicara dengan pola berirama	Saya akan menolak jika diminta menjadi perwakilan kelas untuk mengikuti lomba berpidato.	13
		Belajar dengan cara mendengar-kan	Saya lebih suka mendengarkan penjelasan dosen daripada harus membaca sendiri materi di buku.	25
			Saya akan mudah memahami materi pembelajaran yang dibaca nyaring.	30
			Saya lebih cepat menghafal dengan membaca teks dengan keras atau dengan merekamnya dan memutarnya kembali.	27
			Saya lebih mudah mengingat apa yang didiskusikan di kelas.	21
		Menggerak-kan bibir/bersuara saat membaca	Saya suka menggerakkan bibir/melafalkan kata saat membaca.	8
			Saya sulit memahami apa yang saya baca jika hanya membaca di dalam hati (tidak bersuara).	19
		Berdialog secara internal dan eksternal	Metode pembelajaran yang saya sukai adalah ceramah, diskusi, dan debat.	11
			Saya sulit untuk menulis karangan (misal, cerpen, dsb.) tetapi mudah untuk bercerita langsung.	4
3.	KINESTETIK	Menyentuh orang dan berdiri berdekatan, dan banyak bergerak	Ketika menyampaikan pendapat dalam diskusi, saya suka menggerakan tangan atau anggota tubuh lain seperti wajah, mata, dsb.	2
			Saya suka berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan seseorang.	29
		Belajar dengan melakukan	Metode pembelajaran yang saya sukai adalah trial, uji coba, dan praktik.	15
			Saya suka belajar dengan menggunakan alat peraga.	14

No.	Gaya Belajar	Ciri	Pernyataan	No. Butir Pernyataan
			Saya lebih mudah memahami materi pembelajaran yang sudah dilakukan/dipraktikkan, daripada mengingat materi pelajaran yang cuma sekedar teori.	24
			Saya lebih suka dengan pelajaran yang menuntut untuk mendemostrasikan/mempraktikkan daripada pelajaran yang hanya dibaca.	12
			Saya lebih suka mendemonstrasikan sesuatu dengan peragaan atau gerakan daripada sekedar menjelaskan dengan kata-kata.	17
		Menunjuk tulisan saat membaca	Saya menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca.	7
			Saya menunjuk kata yang saya baca dengan menggunakan jari atau pulpen, dsb.	9
		Mengingat sambil berjalan dan melihat.	Saya lebih cepat menghafal dengan berjalan dan melakukan gerakan.	18
Jumlah Butir Pernyataan				30

Tabel VII. Distribusi Instrumen Penelitian Setelah Uji Validitas

No.	Gaya Belajar	Ciri	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Visual	Teratur	1, 10, dan 26		3
		Memperhatikan segala sesuatu	6		1
		Menjaga penampilan.	23		1
		Mengingat dengan gambar.	3 dan 16		2
		Lebih suka membaca daripada dibacakan.	20		1
		Membutuhkan gambaran dan tujuan yang menyeluruh dan menangkap detail.	5		1
		Mengingat apa yang dilihat.	28		1
Total					10

No.	Gaya Belajar	Ciri	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
2.	Auditorial	Perhatiannya mudah terpecah.		22	1
		Berbicara dengan pola berirama		13	1
		Belajar dengan cara mendengarkan.	21, 25, 27, dan 30,		4
		Menggerakkan bibir/bersuara saat membaca.	8 dan 19		2
		Berdialog secara internal dan eksternal.	4 dan 11		2
Total					10
3.	Kinestetik	Menyentuh orang dan berdiri berdekatan, dan banyak bergerak.	2 dan 29		2
		Belajar dengan melakukan.	12, 14, 15, 17, dan 24		5
		Menunjuk tulisan saat membaca.	7 dan 9		2
		Mengingat sambil berjalan dan melihat.	18		1
Total					10
Total Keseluruhan					30

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *korelasi alpha cronbach.* Perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan hasil dari nilai *alpha cronbach* sebesar 0,885. Ini berarti nilai r_{hitung} = 0,885, sedangkan nilai r_{tabel} = 0,320 sehingga nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan instrumen dinyatakan reliabel dengan koefisien korelasi yang sangat kuat karena di atas 0,80. Oleh karena itu, angket yang digunakan sebanyak 30 butir pernyatan dengan menghilangkan 18 butir pernyataan adalah sangat reliabel.

D. Hasil Analisis Data

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh penulis, maka indikator pernyataan yang paling banyak dipilih oleh responden dengan jawaban "selalu" untuk gaya belajar visual adalah "Saya lebih mudah mempelajari materi pembelajaran yang dituliskan dengan detail dibandingkan materi pembelajaran yang hanya dijelaskan secara lisan" sebanyak 58 orang, indikator gaya belajar auditorial yaitu "Saya lebih suka mendengarkan penjelasan dosen daripada harus membaca sendiri materi di buku" sebanyak 42 orang, dan indikator gaya belajar kinestetik yaitu "Saya lebih mudah memahami materi pembelajaran yang sudah dilakukan/dipraktikkan, daripada mengingat materi pelajaran yang cuma sekedar teori" sebanyak 50 orang .

Adapun deskripsi gaya belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2017 yaitu:

1. Gaya Belajar Secara Umum pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan 2017

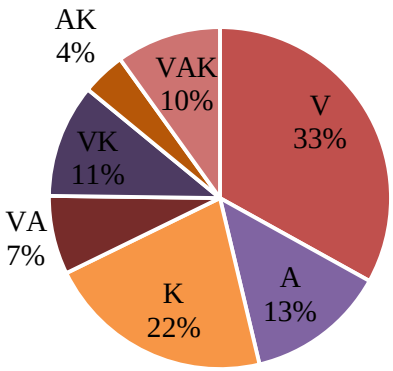
Analisis gaya belajar secara umum pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika angkatan 2017 dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh frekuensi dari masing-masing kelas berdasarkan gaya belajar yang sesuai sehingga diperoleh hasil pada tabel dan grafik berikut.

Tabel VIII. Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan 2017

Gaya Belajar	f(A)	f(B)	f(C)	f(D)	f_{kum}	Persentase	Rata-rata Skor Gaya Belajar	Rata-rata IPK
V	11	5	10	14	40	33%	39	3,31
A	4	7	4	1	16	13%	38	3,23
K	5	8	4	9	26	21%	38	3,22
VA	5	2	1	1	9	7%	36	3,26
VK	4	3	4	2	13	11%	37	3,20
AK	2	0	1	2	5	4%	38	3,15
VAK	1	5	3	3	12	10%	35,3	3,35
Total	32	30	27	32	121	100%	-	-
Rata-rata	-	-	-	-	-	-	-	3,26

Keterangan:
V = Visual
A = Auditorial
K = Kinestetik
VA = Visual Auditorial
VK = Visual Kinestetik
AK = Auditorial Kinestetik
VAK = Visual Auditorial Kinestetik

Diagram I. Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan 2017



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika angkatan 2017 secara umum adalah cenderung pada gaya belajar visual sebanyak 40 mahasiswa dari total

mahasiswa yang mengisi angket sebanyak 121 mahasiswa dengan persentase sebesar 33% serta rata-rata IPK mahasiswa program studi Pendidikan Matematika angkatan 2017 adalah sebesar 3,26.

2. Gaya Belajar Mahasiswa di Setiap Kelas pada Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan 2017

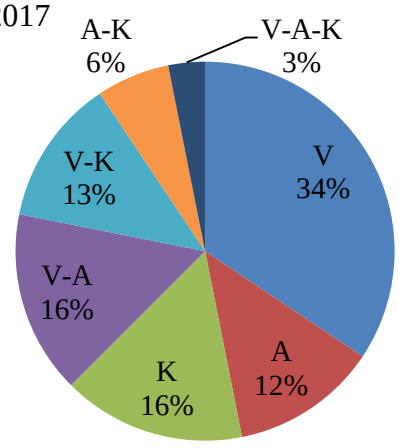
   a. Kelas A 2017

Hasil analisis gaya belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika kelas A angkatan 2017 berdasarkan angket gaya belajar yang dibagikan dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel IX. Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Kelas A Angkatan 2017

Gaya Belajar	F	Persentase	Rata-rata Skor Gaya Belajar	Rata-rata IPK
Visual	11	34%	38	3,42
Auditorial	4	13%	38	3,20
Kinestetik	5	16%	42	3,60
Visual Auditorial	5	16%	37,5	3,50
Visual Kinestetik	4	13%	34	3,08
Auditorial Kinestetik	2	6%	41	3,12
Visual Auditorial Kinestetik	1	3%	32	3,6
Total	32	100%	-	-
Rata-rata	-	-	-	3,38

Diagram II. Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Kelas A Angkatan 2017



Berdasarkan tabel dan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar mahasiswa kelas A lebih cenderung kepada gaya belajar visual dengan persentase sebanyak 34%, kemudian gaya belajar visual auditorial dan kinestetik sebanyak 16% dan rata-rata nilai IPK kelas A adalah sebesar 3,38. Maka berdasarkan teori, mahasiswa dengan gaya belajar visual ketika belajar cenderung mengandalkan indra penglihatan mereka sehingga saat perkuliahan berlangsung mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas bahasa tubuh dan ekspresi dosen maupun temannya yang sedang mempresentasikan suatu materi. Selain itu, mereka juga akan lebih antusias mengikuti perkuliahan ketika materi perkuliahan disajikan dengan ilustrasi gambar atau diagram yang menarik. Adapun mahasiswa dengan gaya belajar auditorial akan mengandalkan indra pendengaran mereka, sehingga saat perkuliahan berlangsung mereka lebih suka ketika diminta berdiskusi dengan temannya. Sedangkan mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih suka terlibat langsung dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, ketika perkuliahan berlangsung dan dosen sedang menjelaskan, maka para mahasiswa tersebut memperhatikan dengan seksama. Selain itu, mereka juga mampu melaksanakan dengan baik tugas yang diberikan oleh dosen dan berdiskusi aktif dengan temannya.

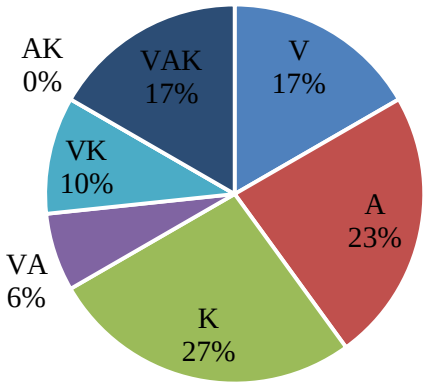
b. Kelas B 2017

Hasil analisis gaya belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika kelas B angkatan 2017 berdasarkan angket gaya belajar yang dibagikan dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel X. Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Kelas B Angkatan 2017

Gaya Belajar	F	Persentase	Rata-rata Skor Gaya Belajar	Rata-rata IPK
Visual	5	17%	40	3,31
Auditorial	7	23%	37	3,37
Kinestetik	8	27%	36	3,16
Visual Auditorial	2	7%	39,5	3,16
Visual Kinestetik	3	10%	39	3,39
Auditorial Kinestetik	0	0%	0	0
Visual Auditorial Kinestetik	5	17%	36,3	3,54
Total	30	100%	-	-
Rata-rata	-	-	-	3,32

Diagram III. Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Kelas B Angkatan 2017



Berdasarkan tabel dan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar mahasiswa kelas B lebih cenderung kepada gaya belajar kinetetik dengan persentase sebanyak 27%, kemudian gaya belajar auditorial 23% dengan rata-rata nilai IPK kelas B adalah sebesar 3,32. Maka berdasarkan teori gaya belajar kinestetik, mahasiswa tersebut akan mudah memproses informasi yang diperoleh melalui sensasi yang dirasakan oleh badan mereka, sehingga mereka cenderung tak bisa diam ketika memperhatikan penjelasan dosen dan mereka akan sangat senang jika mampu melibatkan anggota tubuh seperti tangan dan kaki mereka dalam mengerjakan tugas. Adapun mahasiswa dengan gaya belajar auditorial akan

mengandalkan indra pendengaran mereka ketika belajar, sehingga saat perkuliahan berlangsung mereka lebih suka ketika diminta berdiskusi dengan temannya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, ketika perkuliahan berlangsung dan sedang berlangsung presentasi kelompok, hanya beberapa pemateri yang menjelaskan materi kepada *audience*, sedangkan yang lainnya lebih memilih untuk menuliskan rumus-rumus di papan tulis dan memutar *slide powerpoint*.

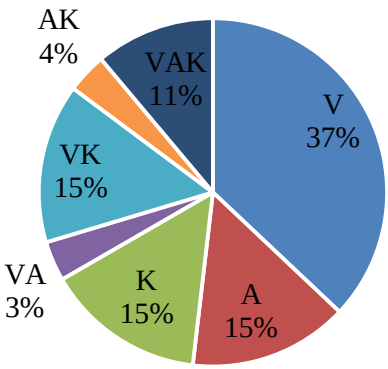
c. Kelas C 2017

Hasil analisis gaya belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika kelas C angkatan 2017 berdasarkan angket gaya belajar yang dibagikan dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel XI. Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Kelas C Angkatan 2017

Gaya Belajar	F	Persentase	Rata-rata Skor Gaya Belajar	Rata-rata IPK
Visual	10	37%	39	3,37
Auditorial	4	15%	37	3,19
Kinestetik	4	15%	39	3,20
Visual Auditorial	1	4%	28	2,99
Visual Kinestetik	4	15%	38	3,21
Auditorial Kinestetik	1	4%	36,5	2,85
Visual Auditorial Kinestetik	3	11%	33,3	3,05
Total	27	100%	-	-
Rata-rata	-	-	-	3,22

Diagram IV. Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Kelas C Angkatan 2017



Berdasarkan tabel dan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar mahasiswa kelas C lebih cenderung kepada gaya belajar visual dengan persentase sebanyak 37%, kemudian gaya belajar auditorial, kinestetik, dan visual kinestetik sebanyak 15% dengan rata-rata nilai IPK kelas C adalah sebesar 3,22. Maka berdasarkan teori, mahasiswa dengan gaya belajar visual akan cenderung mengandalkan indra penglihatan mereka saat perkuliahan berlangsung, sehingga mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas bahasa tubuh dan ekspresi dosen maupun temannya yang sedang mempresentasikan suatu materi. Selain itu, mereka juga akan lebih antusias mengikuti perkuliahan ketika materi perkuliahan disajikan dengan ilustrasi gambar atau diagram yang menarik. Adapun mahasiswa dengan gaya belajar auditorial akan mengandalkan indra pendengaran mereka, sehingga saat perkuliahan berlangsung mereka lebih suka ketika diminta berdiskusi dengan temannya. Sedangkan mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih suka terlibat langsung dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, ketika perkuliahan berlangsung dan dosen sedang menjelaskan materi di papan tulis dan di *slide*

powerpoint, para mahasiswa tersebut memperhatikan dengan seksama walaupun ada sebagian kecil yang tak bisa diam dan asyik sendiri berbicara dengan temannya.

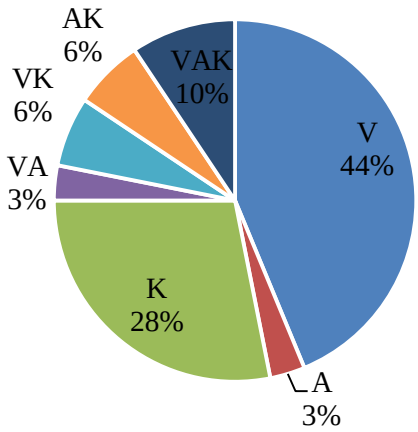
d. Kelas D 2017

Hasil analisis gaya belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika kelas D angkatan 2017 berdasarkan angket gaya belajar yang dibagikan dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel XII. Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Kelas D Angkatan 2017

Gaya Belajar	F	Persentase	Rata-rata Skor Gaya Belajar	Rata-rata IPK
Visual	14	44%	38	3,19
Auditorial	1	3%	41	2,6
Kinestetik	9	28%	38	3,07
Visual Auditorial	1	3%	26,5	2,54
Visual Kinestetik	2	6%	38	3,14
Auditorial Kinestetik	2	6%	37,5	3,33
Visual Auditorial Kinestetik	3	9%	37	3,27
Total	32	100%	-	-
Rata-rata	-	-	-	3,12

Diagram V. Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Kelas D Angkatan 2017



Berdasarkan tabel dan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar mahasiswa kelas D lebih cenderung kepada gaya belajar visual dengan

persentase sebanyak 44%, kemudian gaya belajar kinestetik sebanyak 28% dengan rata-rata nilai IPK kelas D adalah sebesar 3,12. Maka berdasarkan teori, mahasiswa dengan gaya belajar visual akan cenderung mengandalkan indra penglihatan mereka saat perkuliahan berlangsung, sehingga mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas bahasa tubuh dan ekspresi dosen maupun temannya yang sedang mempresentasikan suatu materi. Selain itu, mereka juga akan lebih antusias mengikuti perkuliahan ketika materi perkuliahan disajikan dengan ilustrasi gambar atau diagram yang menarik. Adapun mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih suka terlibat langsung dalam pembelajaran karena mereka mudah memproses informasi yang diperoleh melalui sensasi yang dirasakan oleh badan mereka, sehingga mereka cenderung tak bisa diam ketika memperhatikan penjelasan dosen dan mereka akan sangat senang jika mampu melibatkan anggota tubuh seperti tangan dan kaki mereka dalam mengerjakan tugas. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, ketika dosen meminta para mahasiswa membaca materi di buku maka mereka pun membaca materi tersebut dan memperhatikan dengan seksama ketika dosen menjelaskan. Begitu juga ketika dosen meminta mahasiswa menjawab soal ke depan, dengan begitu antusias beberapa mahasiswa maju ke depan.

Berdasarkan analisis gaya belajar mahasiswa tersebut, maka gaya belajar mahasiswa kelas A, C, dan D lebih cenderung kepada gaya belajar visual dengan persentase untuk kelas A sebanyak 34%, kelas C 37%, dan kelas D 44%. Sedangkan kelas B lebih cenderung pada gaya belajar kinestetik dengan persentase sebanyak 27%. Adapun rata-rata nilai IPK untuk kelas A adalah sebesar 3,38, kelas B 3,32,

kelas C 3,22, dan kelas D 3,12. Maka berdasarkan teori, pembelajaran yang cocok untuk mahasiswa kelas A, C, dan D lebih cenderung kepada pembelajaran yang menitikberatkan pada ketajaman penglihatan, karena kekuatan gaya belajar visual terletak pada indra penglihatan, sehingga orang-orang dengan gaya belajar visual akan lebih mudah belajar dan menyerap informasi jika informasi tersebut dapat mereka lihat. Sedangkan pembelajaran yang cocok untuk kelas B lebih cenderung kepada pembelajaran yang menitikberatkan pada gerakan, karena mereka lebih suka belajar melalui gerakan dan pengalaman langsung.